

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan terjadi melalui-interaksi insani, tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di lingkungan sekolah, Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membengun kehidupan pribadi, agama, masyarakat, keluarga dan negara.

Suatu kenyataan bnhwa pemerintah bukanlah satu-satunya badan yang bertanggungjawab di dalam pelaksanaan di Indonesia, akan tetapi pendidikan juga tanggungjawab semua warga Negara Indonesia termasuk di dalamnya keluarga.

Kabupaten Hulu Sungai selatan merupakan wilayah yang agamis, dilihat dari sejarahnya Islam masuk ke Kalimantan selatan. Data-data sejarah telah banyak menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Islam tidak lepas dari para tokoh-tokoh hebat sejak awal perkembangannya, agama Islam di Hulu Sungai Selatan telah menanamkan akar yang dalam dengan adanya para tokoh yang memperjuangkan pendidikan agama Islam. Namun dalam perkembangannya, peran itu tidak lagi menjadi pemahaman masyarakat Hulu Sungai Selatan secara layak, terutama di generasi muda.

Bersamaan dengan perputaran dunia, modernisasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dari hari ke hari semakin berkembang, akhir-akhir ini kita melihat

banyak generasi Islam yang sudah tidak mengenal para tokoh Islam yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan dunia pendidikan.

Dengan berpandangan pada beberapa hal tersebut mengenal para tokoh pendidikan Islam merupakan salah satu langkah yang seharusnya dilakukan, dimiliki, dihayati dan harus menjadi kebanggaan untuk selalu mengangkat harkat dan martabatnya serta mensosialisasikan dikalangan umum. Dengan begitu, generasi penerus Islam bisa berbangga hati bahwa mereka mempunyai tokoh yang pantas untuk dijunjung tinggi sebagai pelita penerang yang melahirkan konsep, teori dan fatwa yang dijadikan referensi generasi berikutnya dalam kehidupan berbangsa dan beragama.¹

Dengan demikian pendidikan merupakan sebuah keniscayaan dalam sebuah masyarakat manusia dan dia akan selalu berkembang sesuai perkembangan dan kemajuan peradaban manusia, karena disadari atau tidak sesungguhnya manusia senantiasa berada dan tidak mungkin bisa keluar dari ruangan pendidikan yang disebut “dunia” karena ketika sekolah dikatakan lembaga pendidikan formal maka sesungguhnya “dunia” merupakan sekolah terbesar bagi manusia, karena di dalamnya dan daripadanya manusia dapat memperoleh banyak hal tentang pengetahuan kehidupan.

Islam tak lepas dari para tokoh agamanya yang menyebarkan maupun

¹ Pendidikan Islam Indonesia, *View and Experience Islamic Education*, <https://jorjoran.wordpress.com/2011/06/19/makalah-konsep-pendidikan-islam-dalam-perspektif-algozali/diakses/24/6/2019>.

mengembangkan pendidikan Islam di dunia ini, dan di Negara kita sendiri terdapat beberapa tokoh pendidikan Islam yang jasanya sangat besar dalam perkembangan pendidikan islam. Sekian banyak tokoh pendidikan Islam yang ada, baik yang dikenal maupun yang tidak tentunya banyak pelajaran dan hikmah yang dapat kita ambil.

Pendidikan menurut pandangan Islam adalah salah satu bagian tugas kekhalifahan manusia yang harus dilaksanakan dengan bertanggung jawab, pertanggung jawaban itu bisa dituntut kalau ada aturan dan pedoman pelaksanaan. Oleh karenanya, Islam memberikan garis-garis besar tentang pelaksanaan pendidikan tersebut. Islam memberikan konsep-konsep yang mendasar tentang pendidikan, dan menjadi tanggung jawab pendidikan untuk membenahi manusia menjadi lebih baik.²

Pendidikan sendiri sering dikatakan sebagai seni pembentukan masa depan. Hal ini tidak hanya terkait dengan manusia seperti apa yang diharapkan di masa depan, akan tetapi berkaitan erat terhadap proses yang akan dilakukan sejak awal keberadaannya, baik dalam konteks peserta didik maupun proses untuk memiliki nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri. Karena keberadaan pendidikan sendiri adalah untuk membina manusia untuk menjadi khalifah Tuhan di muka bumi.³ Untuk itu, keberadaan pendidikan Islam perlu memperhatikan realitas sekarang untuk menyusun konsep terhadap langkah-langkah yang akan dilakukan.

Pendidikan Islam sekarang ini dihadapkan pada tantangan kehidupan manusia

² Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-II h. 148.

³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 53

modern. Dengan demikian, pendidikan Islam harus diarahkan pada kebutuhan perubahan masyarakat modern. Dalam menghadapi suatu perubahan, "diperlukan suatu desain paradigma baru di dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang baru, demikian kata filsuf Kuhn. Menurut Kuhn, apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradigma lama, maka segala usaha yang dijalankan akan memenuhi kegagalan"⁴

Tantangan tersebut merupakan bagian dari sekian banyaknya tantangan global yang memerangi kebudayaan Islam. Tantangan yang paling serius yang dihadapi pendidikan Islam adalah krisis moral spiritual masyarakat, sehingga muncul anggapan bahwa pendidikan Islam masih belum mampu merealisasikan tujuan pendidikan secara holistik.

Saat ini ada kecenderungan pendidikan Islam kian mendapat tantangan seiring berkembangnya zaman, namun pada sisi lain muncul persaingan global dunia pendidikan Islam. Pada satu sisi menjanjikan masa depan pembentukan kualitas anak didik, namun pada sisi lain memunculkan kekhawatiran kian merosotnya kualitas pendidikan yang merusak nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri.

Dunia pendidikan Islam kini sebagaimana dikemukakan oleh Bassam Tibi yang dikutip Abdul Wahid, sedang mengalami masalah-masalah besar seperti dikotomi (Dichotomic), ilmu pengetahuannya yang masih bersifat umum (*Too General Knowled*), maupun rendahnya semangat penelitian (*Lack of Spirit of*

⁴ H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: Tera Indonesia, 1998), h. 245.

Inquiry).⁵ Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Karena pendidikan Islam merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

Pendidikan Islam yang merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi (cita-cita) Islam sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran Islam. Ruang lingkup pendidikan Islam telah mengalami perubahan sesuai tuntutan waktu yang berbeda-beda dari tuntutan zaman, perkembangan ilmu dan teknologi.

Keberadaan pendidikan Islam sebagai alat pembudayaan Islam memiliki watak lentur terhadap perkembangan cita-cita kehidupan manusia sepanjang zaman. Namun watak itu tetap berpedoman kepada prinsip-prinsip nilai Islami. Pendidikan Islam juga mampu mengakomodasikan tuntutan hidup manusia dari masa ke masa termasuk di bidang ilmu dan teknologi. Dengan adanya sikap daiharapkan mampu mengarahkan dan mengendalikan tuntutan hidup tersebut dengan nilai-nilai fundamental yang bersumber dari iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Perspektif Tokoh Pendidikan Islam Indonesia terhadap Pendidikan Islam, Pendidikan Islam senantiasa menjadi sebuah kajian yang menarik bukan hanya karena memiliki kekhasan tersendiri, namun juga karena kaya akan konsep-konsep

⁵ Abdul Wahid, “*Pendidikan Islam Kontemporer: Problem Utama, Tantangan dan Prospek*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 275-292.

yang tidak kalah bermutu dibandingkan dengan pendidikan modern. Untuk itu ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam upaya membangun format pendidikan Islam, yaitu: masalah dikotomi ilmu dan pola pikir teo-sentris yang tidak seimbang.⁶

Dalam khasanah pemikiran pendidikan Islam, kita bisa menemukan tokoh-tokoh besar dengan ide-idenya yang cerdas dan kreatif yang menjadi inspirasi dan kontribusi besar bagi dinamika pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu peran ulama sebagai tokoh Islam yang patut dicatat adalah posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang mampu membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya. Berbagai lembaga pendidikan telah dilahirkan oleh mereka baik dalam bentuk sekolah maupun pondok pesantren. Semua itu adalah lembaga yang ikut mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan. Mereka telah berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan, khususnya Islam lewat karya-karya yang telah ditulis atau melalui jalur dakwah mereka.

Kemajuan pendidikan Islam yang diiringi kemajuan teknologi serta berubahnya pola pikir manusia di era modern ini, seiring kemajuan zaman yang serba instan ini berdampak jarang ditemui lagi tokoh-tokoh pendidikan Islam, dalam hal ini penulis merasa tertarik mencari informasi mengapa hal ini terjadi, dan tujuan penulis akan bertemu dengan seorang pemerhati dunia pendidikan.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik meneliti seorang publik figur yaitu Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. yang dalam kiprahnya sebagai seorang ayah,

⁶ Abdul Munir Mulkhan dkk, *Pendidikan Islam & Tantangan Globalisasi*, (Yogyakarta: Presma UIN Sunan Kalijogo, 2004), h. 18

tokoh masyarakat, dan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) hingga menjadi Pemimpin Daerah, perhatian beliau pada pendidikan pada umumnya dan pada pendidikan Islam khususnya sangat terasa sekali, baik pada pendidikan formal maupun non formal di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pengamatan awal yang penulis temukan dari beberapa sumber baik orang dekat beliau maupun yang tidak, sosok Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. dari keseharian beliau sebelum menjadi Pemimpin Daerah beliau selalu memakmurkan mushalla/langgar di lingkungan tempat tinggal, juga sangat senang mengunjungi majelis ilmu, hingga beliau mengangkat alim ulama menjadi orang tua angkat guna menjadi penasihat dalam keseharian. Kemudian mendapat amanah menjadi sekretaris daerah (SEKDA) beliau memperjuangkan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dari alumni STAI Darul Ulum Kandangan walau banyak rintangan beliau konsisten memperjuangkan nasib pendidik ini hingga menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS),⁷ berlanjut kembali rakyat memilih beliau menjadi Kepala Daerah, konsistensi perhatian beliau terhadap Pendidikan Islam diaplikasikan dalam peraturan daerah dan mendekatkan jalannya pemerintah dengan ulama dan guru-guru agama di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Luar Daerah. Ditahun 2019 ini kembali beliau serahkan Bangunan Pondok Pesantren Albaladul Amin Telaga Langsung sepenuhnya ke Yayasan agar pengelolaan Pendidikan lebih intensif.⁸

⁷ Sumber Arsip STAI Darul Ulum kandangan, dalam Sambutan Ketua STAI saat Wisuda Sarjana tahun 2016, di Pendopo Bupati.

⁸ Sumber dari, Pengurus Yayasan Al Baladul Amin saat konsultasi.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana perhatian serta faktor yang mempengaruhi Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP pada Pendidikan Islam, sehingga penelitian ini berjudul “Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Definisi Operasional

Dalam pengertian yang dikehendaki penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan definisi dari Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

1. Perhatian

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Menurut Abu Ahmadi perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.

Adapun perhatian tersebut berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan, dan gejala perhatian berhubungan dengan fungsi-fungsi jiwa yang lain. Menurut Purwadarminta perhatian merupakan minat atau hal (perbuatan). Menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain perhatian adalah minat (apa yang disukai) dan perhatian merupakan kepedulian atau kesiapan untuk memperhatikan.⁹

Jadi perhatian yang dimaksud oleh penulis adalah perhatian seorang publik figur dari perhatiannya terhadap pendidikan Islam Khususnya yang dimulai dari dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.

2. Drs. H. Achmad Fikry, M.AP

Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP adalah seorang publik figur di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, kiprahnya dari seorang orang tua, sebagai guru, sebagai masyarakat hingga menjadi seorang pimpinan di kabupaten selalu

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003): h. 145

konsisten dengan perhatiannya dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya, sangat dirasakan oleh setiap lapisan masyarakat di lingkungan tempat tinggal hingga se kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat membuat kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai kepribadiannya.¹⁰

Jadi dalam judul penelitian ini penulis akan meneliti perhatian seorang Publik figur pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu, Bagaimana Perhatian Bapak Bupati Drs. H. Achmad Fikri, M.AP pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian dan untuk memberikan informasi bagi pendidik dan tenaga Kependidikan serta tokoh Pendidikan hingga mereka pemerhati Pendidikan Islam untuk menambah khazanah keilmuannya untuk melaksanakan berkewajiban meningkatkan dan

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 2

mengaktifkan dalam memberikan pendidikan Islam ataupun pendidikan moral kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi keilmuan di bidang akademik serta untuk menyempurnakan dan melengkapi penelitian mengenai perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP pada Pendidikan Islam agar menjadi pijakan dan landasan bagi penelitian berikutnya di bidang karakter religius siswa.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah secara garis besar dibagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan teori tentang Pengertian Perhatian, Pendidikan Islam, faktor yang mempengaruhi perhatian.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan berisi tentang jenis dan pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Matrik Data

BAB IV Laporan hasil penelitian yang meliputi Profil Responden, Perhatian Data dan Analisis Data

BAB V Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perhatian

1. Pengertian Perhatian

Perhatian (*attention*) merupakan salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Dalam perhatian terjadi aktivitas jiwa yang melibatkan otak dan indera. Adapun beberapa definisi perhatian yang diungkapkan oleh para ahli, sebagai berikut:

Menurut Slameto perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya.¹¹ Selain

¹¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), h.105.

itu, menurut Ahmadi perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu.¹² Kesadaran terhadap suatu objek tertentu tidak tetap, ada kalanya meningkat dan ada kalanya menurun. Tingkat kesadaran akan meningkat apabila jiwa mereaksi sesuatu yang meningkat juga. Hal itu tergantung pada pengerahan aktivitas jiwa objek tersebut. Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran terhadap sesuatu.

Menurut Dr. Aryan Ardhana, perhatian adalah suatu kegiatan jiwa. Perhatian dapat didefinisikan sebagai proses pemusatan phase-phase atau unsur-unsur pengalaman dan mengabaikan yang lainnya.

Menurut Bimo Walgito “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek”. Ketika seseorang sedang memperhatikan suatu benda misalnya, hal ini berarti seluruh aktivitas seseorang dipusatkan atau dikonsentrasikan pada suatu benda tersebut.¹³

Menurut Sumadi Suryabrata “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Hal tersebut bisa diartikan bahwa pada saat melakukan suatu aktivitas harus disertai dengan kesadaran guna mencapai sesuatu yang diharapkan.¹⁴

¹² Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h.142.

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset. 2005), h. 110

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2015), h. 14

Perhatian adanya rangsangan yang menonjol dari objek, rangsangan diterima oleh indra, dibawa masuk ke syaraf ke dalam otak, lalu diserap oleh persepsi kita. Adapun obyek tersebut, dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, latar belakang yang bersangkutan, ada tidaknya prasangka, atau keinginan tertentu dan sikap batin tertentu. Dan hasil akhir terjadilah perhatian yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Jalaludin Rahmat, perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

Dengan demikian, perhatian adalah merupakan salah satu faktor psikologis yang mempunyai sifat-sifat yang menonjol baik dari dalam maupun dari luar individu.

Tidak mudah bagi kita untuk merumuskan pengertian perhatian. Ketidakmudahan itu disebabkan antara lain oleh beberapa hal yaitu penggunaan perhatian yang kurang tepat oleh masyarakat. Seringkali orang menyamakan perhatian dengan motif, motivasi maupun empati.

Perhatian berbeda dari simpati, empati dan komunikasi walaupun ketiganya berhubungan erat dalam pemusatan tenaga seseorang. Menurut Dakir Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam

maupun yang ada di luar individu sedangkan pendapat senada dikemukakan oleh Slameto.

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu.

Dengan demikian perhatian dapat membantu dalam interaksi belajar mengajar yang berasal dari dalam adalah faktor biologis, sosial, kebiasaan serta kemauan, sedangkan yang berasal dari luar adalah gerakan dan lingkungan.

2. Macam-macam Perhatian

Tingkat kesadaran dalam perhatian dapat meningkat dan menurun pada waktu tertentu. Disamping kekuatannya juga tidak tetap, kadang luas dan kadang sempit. Oleh karena itu, perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Rumini membedakan perhatian menjadi beberapa macam, yaitu: (1) berdasarkan cara kerjanya, (2) berdasarkan intensitasnya, dan (3) berdasarkan luasnya.¹⁵

Berdasarkan cara kerjanya perhatian terbagi menjadi dua macam perhatian yaitu perhatian spontan dan perhatian refleksi. Perhatian spontan dapat dikatakan sebagai perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak

¹⁵ Rumini, Sri. et. al. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UPP IKIP. 1993), h.13.

subjek. Sedangkan perhatian refleksi merupakan perhatian yang disengaja atau yang dilakukan dengan sekehendak subjek.

Selanjutnya berdasarkan intensitasnya, dibedakan menjadi dua macam perhatian yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Perhatian intensif banyak menyertakan aspek kesadaran, sedangkan perhatian tidak intensif tidak banyak menyertakan aspek kesadaran.

Berdasarkan luasnya, dibedakan menjadi dua macam perhatian yaitu perhatian terpusat dan perhatian terpecah. Perhatian terpusat atau dapat juga disebut sebagai perhatian konsentrasi merupakan perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas. Sedangkan perhatian terpecah merupakan perhatian yang tertuju pada macam-macam objek yang luas.

Ahmadi membedakan perhatian menjadi lima macam perhatian, yaitu:¹⁶

a. Perhatian Spontan dan Disengaja

Perhatian spontan dan disengaja merupakan perhatian yang dilakukan berdasarkan dorongan kemauan dan karena adanya tujuan tertentu.

b. Perhatian Statis dan Dinamis

¹⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h. 144.

Perhatian statis bersifat tetap dan tidak berkurang kekuatannya. Sedangkan perhatian dinamis bersifat mudah berubah dan mudah berpindah ke objek lain.

c. Perhatian Konsentratif dan Distributif

Perhatian konsentratif memusat pada satu objek atau hanya pada suatu masalah tertentu, sedangkan perhatian distributif terbagi-bagi dalam waktu yang bersamaan.

d. Perhatian Sempit dan Luas

Perhatian sempit merupakan perhatian yang terbatas walaupun dalam lingkungan yang ramai, sedangkan perhatian luas merupakan perhatian yang mudah tertarik dengan hal baru di lingkungan sekitar.

e. Perhatian Fiktif dan Fluktuatif

Perhatian fiktif bersifat mudah terpusat dan melekat lama pada subjek, sedangkan perhatian fluktuatif hanya memperhatikan hal-hal yang dirasa penting.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian terbagi menjadi dua macam yaitu menurut bentuknya dan menurut sifatnya. Perhatian berdasarkan bentuknya terdiri dari perhatian yang sengaja, perhatian yang tidak disengaja, perhatian statis (tetap, tidak berkurang kekuatannya) dan perhatian dinamis (mudah berubah ke objek lain). Sedangkan perhatian berdasarkan sifatnya terdiri dari perhatian sempit (terbatas dalam suatu lingkungan), perhatian luas (mudah terpengaruh

lingkungan luar), perhatian konsentratif (memusat pada suatu objek), dan perhatian distributif (terbagi dalam waktu yang bersamaan).

Jenis perhatian pada penelitian ini akan terfokus pada perhatian menurut bentuknya dengan melihat perhatian yang diberikan seseorang apakah statis (tidak berkurang kekuatannya) atau dinamis (mudah berubah). Selain itu penelitian ini juga akan melihat perhatian yang diberikan seseorang menurut sifatnya apakah bersifat sempit (terbatas) atau bersifat luas (tidak terbatas).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Menurut Ahmadi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian diantaranya sebagai berikut:¹⁷

a. Pembawaan

Hal ini berhubungan dengan karakteristik pribadi setiap seseorang. Sedikit atau banyaknya perhatian yang diberikan tergantung pada pribadi orang tersebut.

b. Latihan dan Kebiasaan

Walaupun seseorang mengalami kesukaran dalam memberikan perhatian, namun dengan adanya latihan sebagai usaha mencurahkan perhatian, maka lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan.

c. Kebutuhan

¹⁷ *Ibid.* h. 146-147.

Timbulnya perhatian dapat terjadi karena adanya suatu kebutuhan tertentu. Kebutuhan tersebut tentunya memiliki suatu tujuan yang harus dicapai. Seseorang memberikan perhatian kepada orang karena mengharapkan prestasi.

d. Kewajiban

Perhatian dipandang sebagai kewajiban seseorang. Orang akan memberikan perhatian karena menyadari atas kewajibannya tersebut.

e. Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek. Apabila keadaan jasmani seseorang tidak sehat, akan berpengaruh pada usaha orang itu dalam mencurahkan perhatiannya.

f. Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan atau pikiran yang sedang berlangsung dapat mempengaruhi perhatian seseorang.

g. Suasana di sekitar

Suasana dalam keluarga dapat mempengaruhi perhatian yang diberikan orang. misalnya ada ketegangan di antara anggota masyarakat akan mempengaruhi perhatian seorang pemimpin.

h. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri.

Sesuatu yang kurang mendapat perhatian akan berusaha menarik perhatian dari orang sehingga orang terdorong untuk lebih perhatian padanya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakter, kebiasaan, kebutuhan, kewajiban atau rasa tanggung jawab seseorang, keadaan jasmani dan rohani, pengaruh lingkungan sekitar, dan ada tidaknya dorongan orang untuk memberikan perhatian.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang digunakan.¹⁸

Berikut penulis akan menjelaskan mengenai tiga kosa kata tersebut:

a. *Al-Tarbiyah*

Kata *al-Tarbiyah* dalam bahasa Arab, *Rabba*, *yarbu*, *tarbiyah*: memiliki makna “tumbuh” “berkembang”, tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Qurtubi seperti yang dikutip oleh sahrodi mengatakan bahwa "*Rabb*" merupakan suatu gambaran yang

¹⁸ Abdul Halim, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 25

diberikan kepada suatu perbandingan antara Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai peserta didik. Allah mengetahui dengan baik kebutuhan-kebutuhan mereka yang dididik, sebab ia adalah pencipta mereka. Disamping itu pemeliharaan Allah tidak terbatas pada kelompok tertentu. Ia memperhatikan segala ciptaan-Nya. Karena itulah Ia disebut *Rabb al-'Alamin*.¹⁹

Tarbiyah dapat juga diartikan dengan "proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur".²⁰ Sebagaimana terdapat di beberapa ayat Alquran berikut:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra' Ayat 24).

قَالَ أَلَمْ نُزَبِّكْ فِيْنَا وَلِيدًا وَلِإِثْتِ فِيْنَا مِنْ عُمْرِكَ سِنِينَ.

Artinya: "Fir'aun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu." (QS. Asy-Syu'ara' Ayat 18).

¹⁹ Jamali Sahrodi, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h. 42.

²⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 13.

Jadi lafadz “*tarbiyah*” dalam Alquran dimaksudkan sebagai proses pendidikan. Namun makna pendidikan (*tarbiyah*) dalam Alquran tidak terbatas pada aspek kognitif berupa pengetahuan untuk selalu berbuat baik kepada orang tua akan tetapi pendidikan juga meliputi aspek afektif yang direalisasikan sebagai apresiasi atau sikap respek terhadap keduanya dengan cara menghormati mereka. Lebih dari itu konsep *tarbiyah* bisa juga sebagai tindakan untuk berbakti bahkan sampai kepedulian untuk mendoakannya supaya mereka mendapatkan rahmat dari Allah yang maha kuasa. Pada ayat kedua dikatakan bahwa pendidikan itu ialah mengasuh. Selain mendidik, mengasuh juga hendak memberikan perlindungan dan rasa aman. Jadi term *tarbiyah* dalam Alquran tidak sekedar merupakan upaya pendidikan pada umumnya term itu menembus aspek etika religius.

b. *Al-Ta'lim*

Al-Ta'lim merupakan kata benda buatan (*mashdar*) yang berasal dari akar kata *'allama*. Istilah *tarbiyah* diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan *ta'lim* diterjemahkan dengan pengajaran.²¹ Dalam Alquran dinyatakan, bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang tidak

²¹ Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 60

diketahuinya. Sebagaimana firman Allah dalam beberapa ayat Alquran berikut:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ.

Artinya: yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. (QS.

Al-'Alaq Ayat 4).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ.

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Surat Al-Baqarah Ayat 31).

Jadi, kata *ta'lim*/*'allama* dalam Alquran ditujukan sebagai proses pengajaran, pemberian informasi dan pengetahuan kepada peserta didik.

c. *Al-Ta'dib*

Istilah *ta'dib* berasal dari akar kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diiban* yang mempunyai arti antara lain: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Kata *addaba* yang merupakan asal kata dari *ta'dib* disebut juga *muallim*, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang tumbuh dan berkembang.²² *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun. *Ta'dib* yang seakar dengan *adab* memiliki arti pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang

²² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), h.4-5

berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.²³ Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عن انس ابن مالك قال : قال رسول ال صلى ال عليه وسلم :
أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ, وَأَحْسِنُوا أَدَبِهِمْ.

Artinya: “*Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw bersabda: Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah akhlak mereka.*” (HR. Muslim).

Mengenai pengertian pendidikan Islam secara umum, para ahli pendidikan Islam memberikan batasan yang sangat bervariasi. Diantaranya adalah:

- a. Muhammad Fadhil al-jamaly: mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.²⁴
- b. Ahmad D. Marimba: mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap

²³ Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran. op.cit.*, h.17

²⁴ Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *Nahwa Tarbiyat Mukminat*, (t.tt, 1977), h. 3

perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).²⁵

- c. Ahmad Tafsir: mendefinisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁶
- d. Hery Noer Aly: pengertian pendidikan Islam yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan ekstensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan ajaran Alquran dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.²⁷

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²⁸

Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha untuk menjadikan anak keturunan dapat mewarisi ilmu pengetahuan (berwawasan Islam). Setiap

²⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 19

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1992), h. 3

²⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.5

²⁸ H. Akhmad Zulfaidin Akaha, ed. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2001), h. 154-155

usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai sebuah landasan atau dasar tempat berpijak yang baik dan kuat.

Berdasarkan pendapat-pendapat ilmuan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam dan pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun keperluan orang lain.

2. Dasar Pendidikan Islam

Bagi umat Islam agama adalah dasar (pondasi) utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan karena ajaran-ajaran Islam yang bersifat universal mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang bersifat *ubudiyah* (mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya), maupun yang bersifat *muamalah* (mengatur hubungan manusia dengan sesamanya).²⁹ Adapun dasar-dasar dari pendidikan Islam adalah:

a. Alquran

Menurut pendapat yang paling kuat, seperti yang diungkapkan oleh Subhi Shaleh, Alquran berarti bacaan, yang merupakan kata turunan

²⁹ Zuhairini, Dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*. (Solo: Ramadhani.1993), h.153.

(*masdar*) dari *fiil madhi qara'a* dengan arti *ism al-maful* yaitu *maqrū'* yang artinya dibaca.³⁰

Dalam Alquran Surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq: 1-5).

Ayat tersebut merupakan perintah kepada manusia untuk belajar dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuannya termasuk didalam mempelajari, menggali, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada Alquran itu sendiri yang mengandung aspek-aspek kehidupan manusia. Dengan demikian Alquran merupakan dasar yang utama dalam pendidikan Islam.

b. As-Sunnah

Setelah Alquran maka dasar dalam pendidikan Islam adalah as-Sunnah, as-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan apapun pengakuan Rasulullah saw., yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah

³⁰ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 69.

Alquran, Sunnah juga berisi tentang akidah, syari'ah, dan berisi tentang pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya.³¹

Menurut Mustafa Azami yang dikutip oleh Prof. Nawir Yuslem kata hadis secara etimologis berarti “komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama atau duniawi, atau dalam konteks sejarah atau peristiwa dan kejadian aktual.” Penggunaannya dalam bentuk kata sifat, mengandung arti *al-jadid*, yaitu: yang baharu, lawan dari *al-qadim*, yang lama. Dengan demikian, pemakaian kata hadis disini seolah-olah dimaksudkan untuk membedakannya dengan Alquran yang bersifat qadim.³²

Menurut Shubhi al-Shalih, kata Hadis juga merupakan bentuk isim dari tahdis, yang mengandung arti: memberitahukan, mengabarkan. Berdasarkan pengertian inilah, selanjutnya setiap perkataan, perbuatan, atau penetapan (*taqrir*) yang disandarkan kepada Nabi saw dinamai dengan hadis.³³ Sedangkan Sunnah Menurut ulama hadis, yaitu :

هي كل ما أثر عن الرسول صلى الله عليه وسلم من قول أو فعل أو تقرير أو صفة خلقية أو خلقية أو سيرة سواء أكان ذلك قبل البعثة كتحنثه في غار حراء أم بعدها.

³¹ Zakiah daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), h. 20-21.

³² Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001) , h. 31.

³³ Subhi al-Shalih, *Ulum al-Hadis wa Mushthalahuhu*, (Beirut : Dar al-'Ilm Ii al-Malayin, 1973), h. 3-4.

Artinya: “*Sunnah adalah setiap apa yang ditinggalkan (diterima) dari Rasulullah saw berupa perkataan, perbuatan, taqir, sifat, fisik atau akhlak, atau perikehidupan, baik sebelum beliau diangkat menjadi Rasul, seperti tahannuts yang beliau lakukan di Gua Hira’, atau sesudah kerasulan beliau.*”

Berdasarkan definisi hadis dan sunnah di atas, secara umum kedua istilah tersebut adalah sama, yaitu bahwa keduanya adalah sama-sama disandarkan kepada dan bersumber dari Rasul saw dan dapat disimpulkan bahwa hadis dan sunnah adalah segala sesuatu yang di sandarkan kepada Rasulullah saw baik berupa perkataan, perbuatan, dan ikrar beliau untuk dapat dijadikan dalil dalam menetapkan suatu hukum.

Berdasarkan pengertian secara termonologis, hadis dan sunnah dapat dibagi menjadi:

1) Hadis Qauli

Hadis Qauli adalah

هي الحاديث التي قالها الرسول صلى ال عليه وسلم في مختلف الغراض والمناسبات.

Artinya: “*Seluruh Hadis yang diucapkan Rasul saw untuk berbagai tujuan dan dalam berbagai kesempatan*”.³⁴

2) Hadis Fi’li

Hadis Fi’li adalah

هي العمال التي قام بها الرسول صلى ال عليه وسلم.

³⁴ Wahbah al-Zuhayli, *Ushul al-Fiqh al-Islami* (Beirut: Dar al-Fikr, 1406 H/ 1986), h. 450.

Artinya: “Yaitu seluruh perbuatan yang dilaksanakan Rasul saw”³⁵

Perbuatan Rasul saw. tersebut adalah yang sifatnya dapat dijadikan contoh teladan, dalil untuk penetapan hukum syara’, atau pelaksanaan suatu ibadah. Seperti, tata cara pelaksanaan ibadah shalat, haji, dan lainnya.

3) Hadis Taqriri

Hadis Taqriri adalah

وهي أن يسكت النبي صلى ال عليه وسلم عن إنكار قول أو فعل صدر أمامه أو في عصره و علم به وذلك إما بموافقته أو استبثاره أو استحسانه وإما بعدم إنكاره وتقريره.

Artinya: “Hadis Taqriri adalah diamnya Rasul saw dari mengingkari perkataan atau perbuatan yang dilakukan di hadapan beliau atau pada masa beliau dan hal tersebut diketahuinya. Hal tersebut adakalanya dengan pernyataan persetujuan beliau atau penilaian baik dari beliau, atau tidak adanya pengingkaran beliau dan pengakuan beliau.”⁴²

Berkaitan dengan pendidikan, terdapat beberapa hadis-hadis Rasulullah saw yang menjelaskan manfaat pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

Prinsip pendidikan diambil dari dasar pendidikan, baik berupa agama ataupun ideologi negara yang dianut. Dasar pendidikan sebagaimana telah

³⁵ *Ibid.*, h. 450.

dijelaskan di atas yaitu Alquran dan hadis Nabi saw yang merupakan sumber pokok ajaran Islam. Prinsip pendidikan Islam juga ditegakkan atas dasar yang sama dan berpangkal dari pandangan Islam secara filosofis terhadap jagat raya, masyarakat, ilmu, pengetahuan, dan akhlak. Menurut Abudin Nata, prinsip-prinsip pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

a. Sesuai dengan fitrah manusia,³⁶ hal ini sejalan dengan firman Allah SWT.

dalam Alquran yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ.

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar Rum: 30).

b. Keseimbangan, Maksud keseimbangan disini bukanlah hidup yang statis atau jalan di tempat. Tetapi kehidupan yang dinamis penuh perjuangan untuk meraih kesuksesan, kebahagiaan, keseimbangan antara rohani dan jasmani, dan juga keseimbangan antara dunia dan akhirat. Sebagaimana terdapat dalam Alquran:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ

...

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi...” (*al-Qasas/ 28 : 77*)

³⁶ Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 50

- c. Sesuai dengan keadaan zaman dan tempat
- d. Tidak menyusahkan manusia
- e. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁷
- f. Berorientasi pada masa depan: Islam mengajarkan pemeluknya supaya masa depannya lebih baik daripada masa sekarang. Dengan prinsip ini, maka seorang muslim akan lebih dinamis dan progressif, melalui berbagai kegiatan kajian, penelitian dan lain sebagainya dengan tujuan menyiapkan hari esok yang lebih baik. Sebagaimana terdapat dalam Alquran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ^ط وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).”(al-Hasyr / 59 :18).

- g. Kesederajatan: prinsip kesederajatan dalam Islam diarahkan kepada upaya pemberian kesempatan yang sama kepada semua manusia untuk mendapatkan pendidikan dan mendapat peluang serta kesempatan yang sama.
- h. Keadilan, persaudaraan, musyawarah dan keterbukaan.³⁸

Berdasarkan Prinsip-prinsip di atas bahwa prinsip pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian seorang muslim

³⁷ Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif. op. cit.*, h. 65

³⁸ *Ibid*, h.65

yang seutuhnya, mengarahkan dan mengembangkan fitrah yang ada pada dirinya agar dapat menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi, dapat mengelolah, mengatur dan memanfaatkan alam semesta sehingga dengan pendidikan, manusia dapat mempunyai bekal dan masa depan yang cerah

4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yakni di antaranya: Tauhid (keimanan), ibadah, akhlak, kemasyarakatan (sosial).³⁹

a. Keimanan

Iman merupakan salah satu pondasi utama dalam ajaran Islam, yang sering disebut dengan rukun iman. Ada tiga unsur pokok yang terkandung dalam makna kata “iman”, yakni : keyakinan, ucapan dan perbuatan. Ini menandakan bahwa iman tidak hanya cukup sebatas meyakini saja, tetapi mesti diaplikasikan dengan perbuatan.

Begitu pula halnya dengan pendidikan keimanan, tidak hanya ditempuh melalui hubungan antara hamba dan pencipta-Nya secara langsung, tetapi juga melalui interaksi hamba dengan berbagai fenomena alam dan lapangan kehidupan, baik sosial maupun fisik. Sehingga dengan demikian maka iman mesti diwujudkan dengan amal saleh dan akhlak yang luhur. Dan bagi orang yang tidak mengerjakan amal saleh dan tidak berakhlak Islam adalah termasuk orang yang kafir dan mendustakan

³⁹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 26-29

agama. Jadi keimanan merupakan rohani bagi individu sebagai salah satu dimensi pendidikan Islam yang tidak hanya ditempuh melalui hubungan antara hamba dan penciptanya.⁴⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pendidikan keimanan merupakan bagian dasar dalam pendidikan Islam yang melandasi semua bagian lainnya, dan juga merupakan poros pendidikan Islam yang menuntun individu untuk merealisasikan ketakwaan di dalam jiwanya.

b. Ibadah

Ibadah dalam pelaksanaannya bisa dilihat dari berbagai macam pembagian diantaranya dari segi umum dan khusus.

- 1) Ibadah umum, yaitu semua perbuatan dan pernyataan baik, yang dilakukan dengan niat yang baik semata-mata karena Allah. Sebagai contoh makan minum dan bekerja, apabila dilakukan dengan niat untuk menjaga dan memelihara tubuh, sehingga dapat melaksanakan ibadah kepada Allah.
- 2) Ibadah khusus, yaitu ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan nash.⁴¹

Secara khusus, ibadah ialah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT. dan dicontohkan oleh Rasulullah saw,

⁴⁰ Hery Noer Aly dan Muzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), h. 69-73

⁴¹ Abdul Hamid, *Fiqih Ibadah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), h. 7

seperti shalat, zakat, puasa dan lain-lain.⁴² Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Alquran:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (až-žariyat /51: 56)*

Ibadah yang dikerjakan oleh manusia harus didasari dengan keikhlasan, ketulusan hati dan dilaksanakan karena Allah SWT., Menyembah Allah SWT. berarti memusatkan penyembahan kepada Allah semata-mata, tidak ada yang disembah dan mengabdikan diri kecuali kepada-Nya. Pengabdian berarti penyerahan mutlak dan kepatuhan sepenuhnya secara lahir dan batin bagi manusia kepada Allah SWT. Jadi beribadah berarti berbakti sepenuhnya kepada Allah SWT. yakni untuk mencapai tujuan hidup (hasanah di dunia dan hasanah di akhirat).⁴³ Dengan demikian ibadah dapat dikatakan sebagai alat berintraksi kepada Allah SWT. yang digunakan oleh manusia dalam rangka memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah.

c. Akhlak

⁴² Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 240

⁴³ Nasruddin Razak, *Dienul Islam : Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), h. 44-45

Akhlak berasal dari kata bahasa Arab yaitu “akhlaq”, yang jamaknya ialah “khuluq” yang berarti perangai, budi, tabiat, adab.⁴⁴ Ibn Maskawaih seorang pakar bidang akhlak terkemuka menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Begitupula halnya dengan Al- Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁵ Jadi akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu perbuatan, yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.

Berkaitan dengan pendidikan Islam akhlak merupakan hal yang terpenting, karena akhlak merupakan bagian utama dari tujuan pendidikan Islam. Uhbiyati menyatakan bahwa, pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat.⁴⁶ Pendidikan akhlak dalam Islam yang tersimpul dalam prinsip “berpegang kepada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkarannya”, berhubungan erat

⁴⁴ Kahar Masyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta:PT Rineka Cipta. 1994), h. 11.

⁴⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2006), h. 3

⁴⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam.*, *op.cit.*, h.10

dengan upaya mewujudkan tujuan besar pendidikan Islam, yaitu ketakwaan, ketundukan, dan beribadah kepada Allah.⁴⁷

Suatu perbuatan itu belum bisa dikatakan pencerminan dari akhlak, jika belum terpenuhinya syarat-syarat sebagai berikut, yakni di antaranya:

- 1) Dilakukan berulang-ulang. Jika dilakukan sekali saja atau jarang-jarang, tidak dapat dikatakan akhlak. Jika seseorang misalnya memberi uang (derma) kepada orang lain karena alasan tertentu, orang itu tidak dapat dikatakan berakhlak dermawan.
- 2) Timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir dan ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya.⁴⁸

d. Sosial

Menurut Abdul Hamid al-Hasyimi Pendidikan sosial adalah bimbingan orang dewasa terhadap anak dengan memberikan pelatihan untuk pertumbuhan kehidupan sosial dan memberikan macam-macam pendidikan mengenai perilaku sosial dari sejak dini, agar hal itu mejadi elemen penting dalam pembentukan sosial yang sehat.⁴⁹

Pendidikan sosial dalam Islam menanamkan orientasi dan kebiasaan sosial positif yang mendatangkan kebahagiaan bagi individu, kekokohan

⁴⁷ Aly dan Muzier, *Watak Pendidikan Islam. op.cit.*, h.90

⁴⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 348

⁴⁹ Abdul Hamid al-Hasyimi, *Mendidik Ala Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2001), h.17

keluarga, kepedulian sosial, antara anggota masyarakat, dan kesejahteraan umat manusia. Di antara kebiasaan dan orientasi sosial tersebut ialah pengembangan kesatuan masyarakat, persaudaraan seiman, kecintaan insani, saling tolong-menolong, kepedulian, musyawarah, keadilan sosial dan perbaikan di antara manusia.⁵⁰ Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa pendidikan sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, karena manusia sudah fitrahnya merupakan makhluk sosial. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa orang lain, tanpa lingkungan dan alam sekitarnya. Sebagaimana firman Allah SWT.:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Surah al-Hujarat /49:13)*

5. Metode Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata.

Terkadang digunakan kata at-tariqah, manhaj, dan al-wasilah. at-tariqah berarti jalan, manhaj berarti sistem, dan al-wasilah berarti perantara atau

⁵⁰ Aly dan Munzier, Watak Pendidikan Islam. *op.cit.*, 101

mediator.⁵¹ Menurut Nur Uhbiyati Dalam pendidikan Islam, metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan dengan menggunakan metode teladan
- b. Pendidikan melalui nasehat
- c. Pendidikan melalui hukuman
- d. Pendidikan melalui cerita-cerita
- e. Pendidikan melalui kebiasaan
- f. Pendidikan melalui menyalurkan bakat
- g. Pendidikan melalui peristiwa-peristiwa.⁵²

Berdasarkan beberapa metode di atas, menurut penulis yang benar-benar harus ditekankan yang pertama yaitu keteladanan. Karena dengan keteladanan yang dicontohkan oleh sang pendidik, maka peserta didik akan cepat bahkan akan langsung mempraktekkan apa yang mereka lihat. Keteladanan itu dapat dilihat dalam diri Rasulullah dengan mengikuti ajaran Alquran dan sunnah Rasulullah saw. Hal ini sebagaimana dalam Alquran disebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.*” (Q.S al-Ahzab / 33: 21)

⁵¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 144

⁵² Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam. op cit*, h. 134-140

Selain ketujuh metode di atas, menurut penulis berdasarkan praktek pendidikan sehari-hari, masih ada beberapa metode yang lain seperti; Tanya jawab, ceramah, diskusi dan lain-lain. Kesemua metode tersebut hendaklah digunakan secara bersamaan atau berkelanjutan. Sebab satu metode berkaitan dengan metode lainnya.

6. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu amar ma'ruf nahi munkar.⁵³ Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah surat al- baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi” (QS. al- Baqarah: 30).

Tujuan pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi. Dilihat dari segi gradisnya, ada tujuan akhir dan tujuan sementara. Dilihat dari sifatnya ada tujuan umum dan khusus, dilihat dari segi penyelenggaraannya terbagi atas formal dan non formal, ada tujuan nasional dan institusional.

Berikut tujuan pendidikan Islam berdasarkan peranannya sebagai hamba Allah:⁵⁴

⁵³ Chabib Thoah M.A. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, cet. I.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 102.

⁵⁴ Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma HumanismeTeosentris.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 95-98.

- 1) Menjadi hamba Allah yang bertakwa. Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dengan pengertian ibadah yang demikian itu maka implikasinya dalam pendidikan terbagi atas dua macam yaitu:
 - a) Pendidikan memungkinkan manusia mengerti tuhanNya secara benar, sehingga semua perbuatan terbingkai ibadah yang penuh dengan penghayatan kepada ke Esaan-Nya.
 - b) Pendidikan harus menggerakkan seluruh potensi manusia (sumber daya manusia), untuk memahami sunnah Allah diatas bumi.
- 2) Mengantarkan subjek didik menjadi khalifatullah fil ard (wakil Tuhan di atas bumi) yang mampu memakmurkannya (membudayakan alam sekitarnya).
- 3) Memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat.

Ketiga tujuan tertinggi tersebut diatas berdasarkan pengalaman sejarah hidup manusia dan dalam pengalaman aktivitas dari masa ke masa, belum pernah tercapai sepenuhnya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Menurut D. Marimba mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁵⁵ Muhammad athiyah al-barbasy berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terciptanya akhlak yang sempurna dan keutamaan.

Menurut Omar Muhammad al-Taumy al-Syaibani, tujuan pendidikan Islam ada pada tiga bidang asasi yaitu:

- 1) Tujuan-tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu pelajaran (*learning*), dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa-apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas, dan pencapaiannya, dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka, dan pada persiapan yang dimestikan kepada mereka, pada kehidupan dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan-tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan.

⁵⁵ Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-ma'arif, 1989), h. 46.

- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pe sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai suatu diantara aktivitas-aktivitas masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini apabila ditinjau dari segi tempatnya termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Hal ini karena datanya dikumpulkan dari sumber data yang berada di lokasi penelitian,⁵⁶ karena jenis penelitian lapangan ini yang mana kegiatan penelitiannya dilakukan langsung pada responden tentang Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk diskripsi atau gambaran.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP.

2. Objek

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-12, ed. Revisi V, h. 8-9.

Objek dalam penelitian ini adalah Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP disegi beliau sebagai individu dan sebagai Pemimpin Daerah pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu:

- 1) Perhatian Bup: ⁴² Achmad Fikry, M.AP pada Pendidikan Islam di Hulu Sungai Selatan.
- 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP pada Pendidikan Islam di Hulu Sungai Selatan.
- 3) Profil responden
- 4) Latar belakang kiprahnya responden di Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- 5) Keadaan Masyarakat sekitar.

2. Sumber Data

- a. Responden, Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP.
- b. Informan, yaitu Ulama, MUI, Guru dan Masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di atas digunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu data tentang Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden dan informan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data tentang foto dan gambaran umum tentang profil responden.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan penulis dalam kegiatan mengumpulkan data-data di saat melakukan penelitian yaitu Pedoman observasi, Pedoman wawancara, dan Pedoman Dokumentasi.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Pengumpulan data, yaitu teknik ini digunakan untuk mengumpul data-data yang berkenaan dengan penelitian.
2. Editing, yaitu penulis meneliti kembali kelengkapan dan keterangan data yang sudah terkumpul.
3. Klasifikasi data, yaitu penulis mengelompokkan data menurut jenisnya, sehingga data untuk masalah tertentu tidak tercampur dengan data yang lain.

G. Analisis Data

Setelah data disajikan kemudian dilanjutkan dengan analisis data guna mendapatkan kesimpulan dari permasalahan yang dikemukakan yaitu bagaimana Perhatian dan faktor yang mempengaruhi Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dalam analisis data, penulis menggunakan teknik pengolahan data tersebut selanjutnya disajikan melalui pendekatan Diskriptif Kualitatif murni yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian, analisis data digunakan dalam rangka menentukan hubungan permasalahan dengan faktor yang mempengaruhinya. Untuk ini penulis menggunakan analisis data dengan metode Induktif yaitu menarik kesimpulan bertolak dari kenyataan khusus yang ada pada responden menuju kesimpulan umum.

H. Matrik Data

Untuk lebih jelasnya tentang data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat matriks berikut:

**MATRIKS
DATA, SUMBER DATA, TEKNIK PENGUMPULAN DATA, DAN
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data	Instrumen Pengumpulan Data

1.	Data Pokok a. Perhatian Bupati H. Achmad Fikry, M.AP pada pendidikan Islam di Hulu Sungai Selatan b. Faktor yang mempengaruhi Perhatian Bupati H. Achmad Fikry, M.AP pada pendidikan Islam di Hulu Sungai Selatan	Bupati H. Achmad Fikry, M.AP	wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pedoman wawancara, Observasi, dan dokumentasi
No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data	Instrumen Pengumpulan Data
2	Data Penunjang: a. Profil responden b. Latar belakang kiprahnya responden di Kabupaten Hulu Sungai Selatan c. Keadaan Masyarakat sekitar	- Bupati H. Achmad Fikry, M.AP - Ulama, MUI, Guru dan Masyarakat.	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Pedoman Observasi, Pedoman wawancara, dokumentasi

I. Prosedur Penelitian

Dalam rangkaian dari penelitian dimulai dari persiapan sampai kepada penyusunan laporan maka prosedur penelitian ini dibagi beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan pendahuluan meliputi
 - a. Berkonsultasi dengan pembimbing akademik
 - b. Mengajukan judul skripsi kepada P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) STAI Darul Ulum Kandangan

- c. Komunikasi dengan responden
 - d. Setelah judul diterima oleh P3M dan mendapat persetujuan kemudian membuat proposal skripsi untuk lebih lanjutnya.
2. Tahapan persiapan meliputi
- a. Seminar
 - b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dan petunjuk dari dosen pembimbing
 - c. Memohon surat perintah dari ketua STAI Darul Ulum Kandangan
 - d. Membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi
 - e. Mempersiapkan alat-alat pengumpulan data
3. Tahapan pelaksanaan
- a. Menyerahkan surat reset kepada pihak terkait
 - b. Melakukan atau melaksanakan penelitian
 - c. Melakukan pengumpulan data dan pengolahan data
4. Tahapan penyusunan laporan
- a. Menyusun laporan hasil penelitian, berdasarkan data yang di peroleh.
 - b. Berkonsultasi kepada dosen pembimbing dan asisten pembimbing untuk mendapatkan koreksi atau masukan dan perbaikan.
 - c. Memperbanyak naskah laporan yang sudah disetujui.
 - d. Mengajukan naskah ke sidang munaqasah skripsi STAI Darul Ulum Kandangan untuk di pertahankan dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Biografi Drs. H. Achmad Fikri, M.AP.

Achmad Fikry adalah seorang Bupati kelahiran di Kandangan 07 Februari 1956, putra dari H. Darham Hidayat yang merupakan salah satu tokoh Pendiri Kabupaten HSS, darah seorang pemimpin mengalir dalam diri Achmad Fikry, dapat ditelusuri saat beliau duduk di bangku sekolah, Achmad Fikry tinggal di Jl. Nusa Indah No 23 Kelurahan Kandangan Utara Kecamatan Kandangan, Hulu Sungai Selatan. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh Achmad Fikry di mulai dari SDN Gerilya Kandangan lulus 1968, SMPN 1 Kandangan Lulus 1971, SMAN 1 Kandangan lulus 1974, APDN Banjarbaru Tahun Kelulusan 1978, S1 FISIP UGM Tahun Kelulusan 1989, S2 Pasca Sarjana FISIP UNLAM Tahun Kelulusan 2005.

Achmad Fikry menikah dengan Isnaniah dikaruniai tiga orang anak yaitu Addi Perdana, Dwi Helwiyana dan Alfi Wardhana, dan saat ini anak-anak dari pasangan Achmad Fikry dengan Isnaniah ini semuanya menjadi orang sukses, karena prinsip pola pendidikan yang ditekankan oleh Achmad Fikry dengan Isnaniah benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pendidikan formal Achmad Fikry juga mengikuti beberapa pendidikan khusus, yaitu Kursus / Pelatihan:

1. Lat Das Mil di Rindam Landasan Ulin tahun lulus 1976.
2. Penataran P4 Tk. Prop Banjarmasin tahun lulus 1983.

3. Tenaga Dikduk Camat se Kalsel di Banjarmasin tahun lulus 1983.
4. Pengelola Permainan Simulasi di Banjarmasin tahun lulus 1984.
5. Orientasi Camat Perkotaan di Banjarbaru tahun lulus 1991
6. Tar Satu Atap di Balikpapan tahun lulus 1991.
7. Pelatihan Pemb. Desa Terpadu tahun lulus 1991.
8. SEPALA di Banjarbaru tahun lulus 1992.
9. Tar PPBN di Rindam Landasan Ulin tahun lulus 1995.
10. Dik. Tek Fung Orientasi Pemerintah Daerah di Banjarbaru tahun lulus 1995.
11. Orientasi Pembangunan Daerah di Banjarbaru tahun lulus 1995.
12. Penataran P4 Di Kandangan tahun lulus 1997, di Jakarta tahun lulus 2004.
13. SEPAMA di Banjarmasin tahun lulus 1998.
14. Pelatihan Teknis Sektor Informal di Yogyakarta tahun lulus 1999.
15. Manajemen Penyelenggaraan SD di Bandung tahun lulus 2000.
16. Diklat Pim Tk.II di Banjarmasin tahun lulus 2001.
17. Pendidikan Integrasi Berbasis Kompetensi Bagi Kepala Dinas di Yogyakarta tahun lulus 2002.
18. Pelatihan Public Management Reform di Jakarta tahun lulus 2004.
19. *Mind Setting (Good Governance)*.

Selanjutnya perjalanan karir Achmad Fikry yang tersusun berjenjang, merupakan sebuah proses yang sangat matang, dan tidak mustahil saat ini Achmad Fikry menjadi orang nomor satu di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, berikut jenjang karir Achmad Fikry:

1. Kaur Bangdes Kecamatan tahun 1980.
2. MPP Kecamatan tahun 1982.
3. Camat Kalumpang tahun 1983.
4. Camat Daha Utara tahun 1989.
5. Kabag Penyusunan Program Kandangan, HSS tahun 1994.
6. Kabag Perekonomian Kandangan, tahun 1999
7. Kasubdin Dikdas Kandangan, HSS tahun 2001
8. Pj. Ka. Dinas P & K Kandangan, HSS tahun 2001
9. Kepala Dinas Pendidikan Kandangan, HSS tahun 2002
10. Kepala Dinas Pendidikan tahun 2004
11. Kepala BAPPEDA tahun 2005
12. Sekretaris Daerah tahun 2007
13. Bupati Hulu Sungai Selatan tahun 2013 – 2018
14. Bupati Hulu Sungai Selatan tahun 2018 – 2023

Jenjang karir yang sangat tersusun rapi tentu akan berbuah manis selain keberhasilan secara tugas dan tanggungjawabnya, Achmad Fikry juga mendapatkan banyak sekali, berikut daftar Tanda Jasa/Penghargaan yang diperoleh Achmad Fikry:

1. Satya Lencana Karya Satya XX dari Presiden RI tahun 2001.
2. Satya Lencana Karya Satya XXX dari Presiden RI tahun 2010.
3. Penghargaan tahun 2013.
 - a. Penghargaan Nasional Tata Nugraha dari Kementerian Perhubungan

- b. Best Practice Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia
 - c. Penghargaan terbaik terhadap desa pelaksana PAMSIMAS oleh Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia
 - d. Juara Tingkat Nasional Penyuluhan Kehutanan Swadaya masyarakat Teladan
4. Penghargaan Tahun 2014
- a. Penghargaan dari Kementerian Hukum dan HAM RI kepada Bupati Hulu Sungai Selatan atas upaya membina dan mengembangkan Kabupaten Peduli Hak Asasi Manusia pada Tahun 2014
 - b. Penghargaan dari kementerian PAN dan RB atas Penilaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
 - c. Opini WTP untuk Laporan Keuangan dari BPK RI
5. Penghargaan Tahun 2015
- a. Penghargaan Adipura Terminal Kota Terbaik Tahun 2015 dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
 - b. Penghargaan Nasional Wahana Tata Nugraha dari Kementerian Perhubungan
 - c. Penghargaan Bidang Perhubungan sebagai Juara Umum Tingkat Nasional Indonesia Road Safety Award (IRSA)

- d. Penghargaan kegiatan pameran dan Talkshow Pemberdayaan Masyarakat Tingkat Nasional.
 - e. Pemenang Lomba Penanaman Pohon Tahun 2014 Tingkat Nasional yang diserahkan Presiden Jokowi
 - f. Opini WTP untuk laporan Keuangan dari BPK RI.
6. Penghargaan Tahun 2016
- a. Top 35 Pelayanan Publik Tingkat Nasional yaitu program “ Si Midun ke Faskes”
 - b. Penghargaan Tropi Adipura Buana Tahun 2016 dari Presiden Republik Indonesia untuk Kategori Kota Kecil
 - c. Penghargaan Tropi dan Plakat dari Presiden Republik Indonesia untuk Lomba Juara 1 (satu) Penanaman Pohon Tingkat Nasional
 - d. Tropi Wahana Tata Nugraha dari Kementeraian Perhubungan
 - e. Penghargaan Kawastra Pawitra dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI sebagai kepala daerah berintegritas dalam peran serta dan kinerjanya pada program penyiapan Calon Kepala Sekolah
 - f. Penghargaan dari Kementerian PAN RB RI sebagai Daerah yang menjadi Inovator Pelayanan Public di bidang Pengentasan Kemiskinan
 - g. Penghargaan Pasar Tertib Ukur dari Kementrian Perdagangan RI
 - h. Opini WTP untuk laporan Keuangan dari BPK RI
 - i. Penghargaan Manggala Karya Kencana dari Bidang Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK)

7. Penghargaan Tahun 2017

- a. Top 99 Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Nasional tahun 2017 Bidang Sosial “ Pro Master Go Sehati dan Bidang Perikanan “ Telat Berkemas”
- b. Penghargaan Kabupaten /Kota Layak Anak tahun 2017 dan Penghargaan Percepatan Cakupan Pemberian Akta Kelahiran dari Kementerian PPPA Reuplik Indonesia
- c. Penghargaan Tropi Adipura Buana Tahun 2017 dari Presiden Republik Indonesia untuk Kategori Kota Kecil Kandangan
- d. Penghargaan Atas Perhatian yang tinggi terhadap pengembangan ASN (Peduli ASN) dan Borneo Innovation Awards
- e. Penghargaan dari Lembaga Administrasi Negara LAN (INAGARA AWARD)
- f. Memperoleh Penghargaan Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2017

Hingga tahun 2019 ini banyak sekali penghargaan yang diterima, beberapa bulan terakhir ini.

B. Penyajian Data

Dari hasil wawancara dengan Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. di tempat kerja beliau pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2019, penulis melakukan wawancara

langsung tentang Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

a. Perhatian Menurut Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP.

Sebelum masuk bagaimana perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan penulis meminta pandangan tentang perhatian menurut versi responden, berikut penjelasan responden tentang perhatian:

Perhatian menurut pribadi adalah sebuah kepedulian, sikap empati terhadap lingkungan sekitar, baik secara nampak maupun yang tidak nampak. Kemudian perhatian dari sisi pemerintahan adalah kepedulian, kemudian jika dikaitkan dengan kita terhadap perhatian pada pendidikan Islam, kita sadar bahwa di Hulu Sungai Selatan ini penduduknya 98% muslim, dan Pendidikan itu ada yang dikelola Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah, pendidikan Islam yang dikelola Kementrian Agama lebih banyak ketimbang pemerintah, secara kebijakan tidak pernah membedakan.

Pendidikan Islam yang dikelola di bawah kementerian agama dan pemerintah daerah. Karena kita sadar bahwa agama itu pondasi yang kuat untuk menatap generasi kedepan. Generasi kedepan harus generasi yang berkarakter, kuat, tangguh, salah satu sisinya harus dikuatkan dengan sisi agama meskipun dalam prakteknya pemerintah (sekolah di bawah Pemda) jam pelajaran agama sangat terbatas.

Perhatian pendidikan Islam itu tidak sebatas pendidikan formal, pemerintah daerah sangat memperhatikan pendidikan pendidikan non formal seperti Pesantren, Madrasah Diniyyah, TK TPA Al Quran itu termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Pemerintah tentu sesuai ibaratnya kemampuan pemerintah contoh TK TPA Al Quran itu kan insentif bulanan dibantu oleh pemerintah, kalau dulu Pemerintah Daerah sekarang dialihkan kepada desa, sama saja dengan pondok-pondok pesantren itu juga kita bantu, tidak sekedar memmbantu dengan operasional kita juga membantu pembangunan, seperti di Baladaul Amin kita bangun blok pendidikan jadi kita tidak pernah membeda bedakan,

kalau dipondok memerlukan bantuan kita akan kita bantu, cuman tidak menutup kemungkinan kita pun sadar bahwa kemampuan keuangan Pemerintah Daerah terbatas, tidak semua itu bisa diberikan bersamaan.

Kami bersyukur sejak periodi pertama sampai ke 2 sinergisitas antara ulama dan umara sangat kuat sekali, sehingga kalau kami cara pendidikan agama Islam banyak bertanya dengan ulama bahkan ketua MUI Guru Kapuh KH. Muhammad Riduan Basri punya pondok jadi kami diskusinya nyaman dengan beliau termasuk mungkin Insya Allah mulai tahun ini kita akan mengirim lagi santri-santri sekolah ke luar, cuma yang menyeleksinya ada tim yang dibentuk bukan MUI, Namun dikirimnya itu urusan mereka, kami hanya menyiapkan dana.

Nah itulah mungkin perhatian versi kami itu kepedulian pemerintah terhadap pendidikan agama Islam. Tapi sekali lagi PAI tidak sebatas pendidikan formal tapi juga pendidikan non formal pendidikan itu generasi ke depan, jadi harus diperkuat pondasinya.

Cuma kita pun sadar pemerintah waktunya terbatas.

Di lingkup pemerintah daerahkan hanya 2 jam saja pendidikan agamanya, makanya kita dorong MDA, TK TPA kita dorong agar anak kita bisaa menambah pembelajaran agamanya di luar jam-jam yang ada di sekolah.⁵⁷

Perhatian menurut responden secara khusus yang dapat penulis tangkap yaitu sebuah kepedulian, sikap empati terhadap lingkungan sekitar, baik secara nampak maupun yang tidak nampak.

b. Ruang lingkup Pendidikan Islam

1) Perbuatan Mendidik itu sendiri (Pendidikan Islam di Lingkungan

Keluarga dan Masyarakat)

“Pendidikan agama itu sebenarnya peneladanan kata kuncinya, di agama kan dikatakan kita jangan hanya bisa menyuruh, di keluarga kita, masa kita menyuruh salat kalau kita sendiri tidak salat. Peneladananlah yang penting, sekarang ini kan ada krisis peneladanan kita itu hanya bisa menyuruh, kami sering mengatakan di

⁵⁷ Wawancara langsung di ruang kerja Bupati H. Achmad Fikry, M.AP, pada 11 Okt 2019 pukul 10.22.

sekolah itu tidak perlu diumumkan di mix salat zuhur itu, gurunya saja pada saat menjelang zuhur terus menuju mushalla ambil air wudu murid akan ikut.

Sama dengan yang diajarkan pemerintah daerah inikan, kami berusaha maksimal kalau salat zuhur kami ada di tempat kami turun ke bawah (mushalla) jadi sebenarnya kata kuncinya baik di keluarga, di sekolah ini peneladanan lah dari guru, kita orang tua dengan anak, itu pun belum tentu dengan peneladanan.

Tetapi sekarang lebih ironi kalau memang memberi teladan tidak hanya sekedar memerintah, malu tidak bisa. Kalau kami Alhamdulillah secara pribadi di lingkungan keluarga itu, lingkungan yang memang sangat memperhatikan agama sejak kecil orang tua selalu mengingatkan itu, dan kami pun saat kecil itu tidak berani menjelang magrib itu tidak pulang ke rumah kami sadar betul, memang lingkungan ini sangat menentukan. Agama ini sebenarnya di lingkungan keluarga lah karna di sekolah itu terbatas, jadi keluarga sangat penting, di keluarga ini peneladananlah, kita ajak salat berjamaah, kita sebagai orang tua membangunkan anak di waktu subuh, kita yang harus, kalau kita sendiri tidak ya bagaimana!

Jadi kata kunci baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga adalah peneladanan. Kalau kami sih peneladanan. Alhamdulillah kami punya anak dibilang sempurna sih tidak cuman paling tidak hal-hal yang itu sudah kita ingatkan mereka itu, sekarang cucu-cucu kami pun di Banjar itu PAUD-PAUDnya sudah yang berbasis agama, karna tantangan kedepannya semakin berat. Apalagi ibunya bekerja bapaknya bekerja ini sudah waktu sudah mulai menyiapkan.

Jadi kalau aku tetap dalam hal agama ini peneladanan yang penting dan sekarang kami juga ingin kepada guru-guru beragama janganlah kita dengan anak hanya sekedar memberikan pelajaran yang penting itukan pada sisi prakteknya bagaimana.

Aku kelas 1 SD itu di ajarkan Tuan guru H. Samad di Loklua abahnya pak Masduki, kelas 1 SD itu belajar berwudhu saja pakai cucut (tempat air minum) sidin menuangkan na jar sidin, bila tidak benar berwudunya ambil ke sumur lagi, beliau punya sumur. Sama salat disuruh beliau naik ke meja, ayo salat kamu, bagaimana posisi kaki, tangan dan lain-lain.

Jadi agama ini banyak praktek tidak sekedar mencapai pencapaian kurikulum, tetapi pemahaman mereka terhadap agama itu jangan sampai dangkal.

Contoh yang paling kongkrit janganlah anak kita saat hari besar Islam, misal ini dekat bulan maulid (12 Rabi'ul Awwal) saat libur janganlah anak kita itu, "napa nak"? "Paray pa ae", "paray kanapa"? "tahu jar yang anak", kami sudah sekian tahun lalu sejak

kami disini. “Coba pang jar kami MGMP Guru Agama itu Pendidikan Agama Islam adakan, buatna 1 lembar sinopsis 12 Rabi’ul awwal kelahiran Nabi, Nabi Muhammad anak....dst sejarah beliau sampai wafat 1 lembar itu bawa pulang ke rumah, jadi si anak tahu kenapa diliburkan hari ini, isra mi’raj, maulid dan siapa tahu ke rumah orang tuanya membaca, siapa tahu bahwa orang tuanya tidak tahu juga. Nah ini tidakan-tidakan yang belum diterapkan. Kami sebagai orang pengambil kebijakan (bupati), kepada Dinas Pendidikan sampai sekarang jangan “napa nak”? “Paray pa ae”, “paray kanapa”? “tahu jar yang anak”, apalagi hari besar Islam isra mi’raj, maulid.

Jadi harus ada hal-hal yang bisa menyentuh mereka tidak sekedar mengejar kurikulum selesai tetapi sejauh mana kurikulum diterapkan lebih besar itu yang penting sebenarnya, bagi saya kuncinya peneladannya.⁵⁸

Jika diperhatikan, Perhatian responden pada pendidikan Islam dalam keluarga dilakukan melalui sebuah keteladanan, himbauan dan pembiasaan, begitu juga perhatian dan himbauan yang diberikan kepada para pendidik di lembaga pendidikan Formal, agar sama-sama mengajarkan pendidikan Islam melalui contoh-contoh dalam pelajaran umum, agar secara tidak langsung disemua pelajaran masuk pesan-pesan terkait Pendidikan Islam, yang mana hal tersebut harus sama-sama berjalan dan berkaitan untuk mencapai sebuah tujuan.

2) Pelaku Pendidikan

- a) Perhatian Bupati Drs. H Achmad Fikry, M.AP pada pendidik (pada lingkup diknas dan kemenag).

Dari awal kami katakan kami sejak dulu tidak pernah membeda-bedakan ini Departemen Agama ini itu sampai dahulu

⁵⁸ *Ibid.*

dekade awal-awal Ujian Nasional SLTA itu menggunakan pensil 2B (yang melingkari pensil 2B itu). Kami berikan ke pihak Departemen Agama, sebelumnya kami tanya apakah ada anggarannya, “tidak ada pak, jangan-jangan kami tetukar (kebeli) pensil palsu ujarnya”, kata kami, masyarakat yang sekolah, masyarakat kami jugakan di Pemerintah Daerah kami berikan mereka semua pensil 2B untuk peserta Madrasah Aliyah, walaupun Madrasah Aliyah saja yang pakai pensil 2B kami berikan sebanyak mereka butuhkan, kita dulu dengan MGMP MA pun kita. Nah sekarang di era kami yang ke 2 ini kita berikan bantuan kepada MIS, kita berikan dana BOS Daerah anggarannya 15 juta pertahun, 20 lebih MIS yang dapat karna kami sadar di sekolah MIS itu banyak masyarakat kami yang sekolah sedang mereka kan tidak punya dana karna bukan negeri, kalau negeri dapat dana DIPA dari departemen agama tapi kalau MIS (MI, MTs dst.) yang swasta, kalau negeri tidak karna negeri dapat bantuan dari pemerintah, selain pendidikan di bawah kami ya kami departemen agama tetap kita bantu.⁵⁹

b) Perhatian Bupati Drs. H Achmad Fikry, M.AP pada Peserta didik (pada lingkup Diknas dan Kemenag) di kabupaten Hulu Sungai Selatan

Perhatian kami pada peserta didik iya sama saja, kita mulai dari gurunya dulu, kalau gurunya sudah baik selanjutnya pada muridnya kita atur.

Pertamakan yang program pemerintah dengan program PKH, Indonesia Pintar itu kan tidak membeda bedakan, bagi yang tidak mampu itu dapat Indonesia Pintar baik mereka sekolah di Departemen Agama maupun yang di Pemerintah Daerah.

PKH pun begitu, bagi anak tidak mampu dapat program PKH untuk mereka bisa bersekolah, tetapi sebenarnya yang ingin kami dorong sebenarnya adalah kalau anak tidak mampu jangan diberikan beban apa-apa lah, masa orang tidak mampu harus bayar ini bayar itu, makanya kami tidak terlalu senang ada perpisahan (baju harus sama) tidak semua orang punya, bagi orang 50 ribu kecil, bagi orang tidak mampu 50 ribu itu besar jadi kami tidak terlalu suka.

⁵⁹ Wawancara langsung, *loc.cit.*

Maka kami berusaha maksimal, tidak ada anak putus sekolah gara-gara ekonomi. Pemerintah menyiapkan bus, ada 4 bus itu Aliyah, Tsanawiyah, SMP, SMA silakan naik, bus itu tidak pernah kita bedakan. Upaya pemerintah agar anak sekolah itu tidak terhambat karna faktor ekonomi.⁶⁰

c) Bagian ke tiga Perhatian Bupati Drs. H Achmad Fikry, M.AP. pada komponen-komponen Pendidikan Islam.

(1) Tujuan pendidikan

Kalau kamikan bupati secara kebijakan, kebijakan kami tidak ada dikotomi Antara Departemen Agama dan Pemerintah Daerah

Kenapa Islam di dorong, karena 98% penduduk Hulu Sungai Selatan beragama Islam. Lalu bagaimana proses pembelajaran, mungkin yang ada di dinas, di Kementrian Agama itu lebih tehnis.

Tetapi menurut kebijakan itu bagi kami tidak ada perbedaan/tidak dikotomi dan yang kedua kenapa di dorong ini karna 98% penduduk kita ini Islam, nah jadi harus dikawal betul-betul generasinya. Dan tehnis bagaimana penerapannya tergantung masing-masing mereka, di Dinas Pendidikan bagaimana formatnya, di Departemen Agama tentu mereka mempunyai kebijakan masing-masing, kalau kami bupati mempunyai kebijakan umum aja.⁶¹

(2) Perhatian pada Kurikulum Pendidikan Islam, yang tidak terlepas dari Metode, Media, dan Evaluasi Pendidikan Islam.

Makanya kurikulum pendidikan Islam ini kan beda dari Pemerintah Daerah kan, kalau di Pemerintah Daerahkan cuma 2 jam saja menurut informasi.

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Wawancara langsung, *loc.cit.*

Kita jangan terpakulah dengan 2 jam, kami katakana sebenarnya setiap mata pelajaran itu bisa diarahkan kepada Pendidikan Agama Islam, guru kapuh sering mengatakan itu, contoh-contoh itu jangan lagi contoh-contoh yang anak itu bingung, contoh-contoh bernuansa agama Islam.

Jadi penerapan agama Islam itu jangan ditumpukan kepada guru agama, semua kita guru itu punya tanggung jawab untuk menerapkan Islam. Jangan guru agama 1 orang terus, tidak mungkinlah inya dengan jumlah siswa ratusan, tetapi kalau kita semua bidang pelajaran bisa mearahkan semua pembicaraan itu kepada agama khususnya kepada ke Esa-an Tuhan ya gampang sih tidak masalah.

Sebagai contoh metode pendidikan Islam sejak dini, Kami pernah kunjungan ke PAUD di Jawa dengan Guru Kapuh, guru olahraga itu pertanyaanya kepada anak muridnya setelah pulang sekolah kamu disuruh orang tua, sekarang kamu akan belanja, apabila ada sisa uang ujar guru olahraga nih, apakah kamu gunakan untuk apa? Atau kamu kembalikan kepada orang tua? ujar si anak di kembalikan kepada orang tua nih, kenapa jar gurunya ? padahal untuk kamu belanjakan sendiri kan bisa untuk nukar apa bisa, apa yang dikatakanya (anak) karna kita kaan diawasi Allah, sejak dini mereka sudah diajarkan.

Guru olah raga pun bisa mendidik anak, bahwa kita diawasi Allah, tidak sekedar guru agama. Mulai Tk sudah diarahkan kesitu, pada akidah ini, jadi kami katakana tidak hanya guru agama Islam ini, semua kita. contoh-contoh jangan lagi mehayal, contoh-contoh kan banyak di Quran bisa diarahkan kepada anak, tapi saya tergantung jadi ada/tidak kemauan gurunya kan itu aja, mu nada kemauan bisa aja sih mun tidakda kemauan biar kita dorong kayapapun tidak jalan. Jadi di sekitar kita bisa menjadi media dan dikaitkan pada ayat-ayat allah yang terpampang nyata di muka bumi, dan alhasil sebagai evaluasi kita, peserta didik sejak dini mengerti dan sadar bahwa perbuatan kita diawasi oleh Allah.⁶²

Pada pelaksanaan pembelajaran menurut responden bisa ditekankan melalui contoh-contoh pengamalan

⁶² Ibid.

pendidikan yang Islami, sehingga tidak hanya mengharapkan dari satu orang guru Pendidikan Agama Islam saja.

c) Perhatian pada lembaga pendidikan Islam

Iya kalau lembaga ini kan berarti strukturnya tidak pernah ada perbedaan, kita bisa bantu dengan dana BOS untuk Departemen Agama, Pesantren kita bangun fisik, secara bangunan di bawah kami sudah biasa pemerintah daerah, jadi secara kelembagaan sekali lagi kami sangat mendoronglah MGMP PAI apapun namanya secara kelembagaan pemerintah mendorong tapi sering kami katakan dengan kawan-kawan yang paling tahu kan kebutuhan mereka bukan kami, nah di sini dibutuhkan komunikasi antara mereka dengan kami mereka apa keperluannya laporkan dengan jenjang organisasi pendidikan. Seperti kemaren kenapa kita keluarkan BOS untuk MIS dan Tsanawiyah swasta karna dari dialog, jadi komunikasi itu penting.

Bagaimana penguatan lembaga pendidikan itu sangat tergantung komunikasi antara pemilik lembaga dengan pengambil kebijakan (bupati).

Kami pada sifatnya pada kebijakan kami akan membantu akan membantu sesuai dengan kemampuan keuangan daerah dan sesuai kebijakan yang memungkinkan

Kalau departemen agama inikan instansi vertical tidak bisa terlalu jauh membantu, karna kalau boleh aturan keuangannya, tetapi memang mereka tidak tersedia dana kami siap membantu seperti BOS untuk MIS SMP swasta, MTS swasta itukan memang mereka tidak ada dana kita bisa bantu itu, kalau guru-gurunya kami tidak mungkin memberi honor guru, departemen agama nambahiakan, kalau tidak mungkin. Tapi kalau di MIS katrena mereka tidak ada maka boleh.⁶³

Dapat kita garis bawahi poin-poin perhatian responden pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada para pelaku pendidikan yaitu pertama pada Pendidik, Peserta didik, komponen-komponen Pendidikan Islam (dari Tujuan

⁶³ Wawancara langsung, *loc.cit.*

Pendidikan, Kurikulum, hingga Lembaga/Sarana dan Prasarana Pendidikan), responden selaku pribadi dan pemilik kebijakan tidak pernah membeda-bedakan, menurut responden yang penting semua Masyarakat Hulu Sungai Selatan dapat Fasilitas Pendidikan Islam, baik pada lembaga Formal maupun Non Formal. Insentif guru mengaji, Honor daerah untuk guru honor, juga memberikan Beasiswa bagi putra putri terbaik yang akan melanjutkan studi ke Yaman.

2. Faktor yang mempengaruhi Perhatian Bupati Drs. H Achmad Fikry, M.AP pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Kita sikap itu menjadi bagian, Kalau kami sekali lagilah artinya pembawaan kami ini, apakah karna dipengaruhi lingkungan, ya mungkin juga salah satunya, tetapi ya paling di suasana Di HSS ini selama 6 tahun kami lewati sangat-sangat terasalah suasananya nyaman. Saling menghormatilah, kitamenghormati ulama tidak memanfaatkan ulama, kita justru minta nasehat dengan ulama, jadi makanya kami di Pemerintah Daerah ini kebijakanya terhahap agama ini kan. Sekarang tidak boleh lagi acara melewati jam salat zuhur, asar itu tidak boleh lagi, dan tantanganya tidak mudah.

Pernah diundang orang di suatu Kecamatan hampir asar, kata kami apabila waktu asar tiba kami keluar, karna kami perintahkan protokol kami sambutan sebelum asar, awalnya panitia tidak mau, terserah saja kata kami, kami memang sudah komitmen begitu, kitakan menghargai itu jadi penerapan Islam khususnya di Pemerintah Daerah, itu pengajian guru kapuh sebulan sekali setiap subuh rabu itu salat subuh itu ada tausiah lagi, hari ini serentak semua dinas badan tausiah bulanan karna apa. Karna kita pegawai ini justru kalau bisa jadi bagian masyarakat yang bisalah. Kami sering katakan ukuran keberhasilan pembangunan keagamaan khususnya di masyarakat itu semakin semaraknya salat-salat berjamaah di langgar dan dimesjid. Kami mendorong para pegawai kami ini, kalau salat zuhur tidak ada mushallanya di kantor, kemesjid, atau langgar terdekat.

Jadi biar kita bisa menunjukan kepada masyarakat, kita pun pegawai ini bukan orang yang eksklusif (bukan orang yang tidak sembahyang) jadi menghargai itulah.

Kami kan sering keliling juga, bersama Guru Bakhit bertanya, kami inikan tidak punya waktulah seperti orang be zikir 10 ribu karna waktu kami terbatas, di sini apa, kata Guru Bakhit “Kita ini sudah pembagian tugas kami ulama dengan keilmuannya pian dengan amanah sebagai umara, tapi kalau pian berniat bagus goresan polpen pian itu untuk kemaslahatan umat, kemaslahatan masyarakat itu nilainya lebih dibanding orang yang mungkin hanya bisa berzikir”, nah itulah pendorong bagi kami bekerja maka kami sering katakana kawan-kawan di kantor, kita bekerja datang itu niat dulu lah, niat mulai turun dari rumah, aku niat beribadah melayani masyarakat, ya mudah-mudahan punya nilai kan, tapi kalau kita hanya sekedar turun biasa-biasa aja akan. Makanya untuk mendorong itu, di sinikan sebelum bekerja wajib baca Alquran 15 menit (ini ada di atas meja), syukur-syukur dengan terjemahnya. Kata kami pada guru Ahmad Sairaji (Guru dalam Pagar) dengan ini sangat terasa, selama memimpin itu adem ayem saja, tenang saja, ya riyak-riyak itu biasalah, dinamika itu biasa, cuman mendambakan suasana yang nyaman begitu, tidak ada hal yang terlalu membikin kita pusing kita banyak beban tidak. Mungkin banyak keberkahan yang kita harapkan, keberkahan saja, mudah-mudahanlah dengan langklah-langkah ini di masyarakat pun bisa dituruti, berdagang pun tidak harus yang mentok-mentok, bedagang sampai waktu sembahyang, sembahyangan mungkin bisa baca Quran.⁶⁴

Beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian responden sebagaimana menurut Abu Ahmadi dalam Ilmu Psikologi Umum dari faktor bawaan hingga kuat tidaknya perangsang sudah dilaksanakan oleh responden, dan menariknya pelaksanaannya tidak lepas dari petunjuk dan arahan para ulama, dari segi amaliah dan praktik dilapangan selaku pelayan masyarakat.

3. Produk Hukum yang mendukung terlaksananya Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Diantara beberapa produk hukum dan kebijakan Bupati Hulu Sungai Selatan yaitu himbauan terkait penyiaran televisi kabel, agar mematikan

⁶⁴ *Ibid.*

saluran televisi saat azan magrib sampai isya, agar terwujudnya hulu sungai selatan yang agamis, karena waktu antara magrib dan isya adalah waktu yang baik untuk melakukan amaliah.

Penyediaan Bus Sekolah bagi siswa siswi pelajar di Hulu Sungai selatan, agar masyarakat yang mau bersekolah tidak terlambat untuk pergi ke sekolah.

Kemudian di bidang fisiknya dibuatnya blok pendidikan di Baladul Amin, yang kini dikelola oleh yayasan,⁶⁵ dan yang terbaru yaitu Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Hulu Sungai Selatan (HSS) menghibahkan lahan dan bangunan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kota Kandangan 6 kepada Yayasan Pondok Pesantren (Ponpes) Dalam Pagar Kandangan.⁶⁶

C. Analisa Data

1. Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada lingkup Pendidikan Islam.

Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. sangat jelas menjelaskan terkait perhatiannya pada pendidikan Islam, dari lingkungan keluarga, Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. menyebutkan bahwa pendidikan agama itu sebenarnya

⁶⁵ Sumber wawancara langsung pada Bupati.

⁶⁶ Sumber, Matabanua 11 Maret 2019

peneladanan kata kuncinya, dalam agama dikatakan kita jangan hanya bisa menyuruh/memerintah di dalam keluarga kita, masa kita menyuruh salat kalau kita sendiri tidak salat. Maka peneladananlah yang penting, sekarang ini ada krisis peneladanan, kita hanya bisa menyuruh tanpa kita dahulu melaksanakannya.

Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. juga sering mengatakan di sekolah itu tidak perlu diumumkan di pengeras suara, saat waktu salat tiba para guru langsung menuju mushalla ambil air wudu maka murid akan mengikuti.

Kemudian Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada pendidikan Islam tidak sebatas pendidikan formal, Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. selaku pemerintah daerah sangat memperhatikan pendidikan pendidikan non formal seperti Pesantren, Madrasah Diniyah, TK, TP Al Quran itu termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Pemerintah tentu sesuai kemampuan pemerintah misalnya pemberian insentif bagi guru TK TPA Al Quran, dan sekarang sekarang dibantu dengan Dana Desa, sama halnya dengan pondok-pondok pesantren juga di bantu, tidak sekedar membantu dengan operasional Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. juga membantu pembangunan, seperti di Baladaul Amin di bangun blok pendidikan jadi Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. melalui kebijakannya tidak pernah membeda bedakan, jika dipondok memerlukan bantuan pemerintah, akan dibantu namun, tidak menutup kemungkinan kita pun sadar bahwa kemampuan

keuangan Pemerintah Daerah terbatas, tidak semua itu bisa diberikan bersamaan.

Dari penjelasan Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. terkait perhatian pada Pendidikan Islam di Hulu Sungai Selatan dapat dipahami dari segi kekuatannya juga tidak tetap, kadang luas dan kadang sempit karena Tuhan yang memiliki hati dan bisa membolak balikan hati hamba-Nya. Oleh karena itu, perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Rumini membedakan perhatian menjadi beberapa macam, yaitu: (1) berdasarkan cara kerjanya, (2) berdasarkan intensitasnya, dan (3) berdasarkan luasnya.⁶⁸ Berdasarkan cara kerjanya perhatian yang di bagi menjadi dua macam perhatian yaitu perhatian spontan dan perhatian refleksi. Perhatian spontan dapat dikatakan sebagai perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek. Sedangkan perhatian refleksi merupakan perhatian yang disengaja atau yang dilakukan dengan sekehendak subjek.

Selanjutnya berdasarkan intensitasnya, dibedakan menjadi dua macam perhatian yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Perhatian intensif banyak menyertakan aspek kesadaran, sedangkan perhatian tidak intensif tidak banyak menyertakan aspek kesadaran.

Berdasarkan luasnya, dibedakan menjadi dua macam perhatian yaitu perhatian terpusat dan perhatian terpecah. Perhatian terpusat atau dapat juga

⁶⁸ Rumini, Sri. et. al. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UPP IKIP. 1993), h.13.

disebut sebagai perhatian konsentratif merupakan perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas. Sedangkan perhatian terpecah merupakan perhatian yang tertuju pada macam-macam objek yang luas.

Perhatian yang dilakukan responden tentunya terlaksana tidak terlepas dari hal tersebut di atas, di mulai dari cara kerja, intensitasnya sebagai seorang pimpinan daerah, juga sebagai sosok orang tua dalam rumah tangga. Perhatiannya pada Pendidikan Islam juga tidak terlepas dari perhatian terpusat dan perhatian terpecah. Perhatian terpusat atau dapat juga disebut sebagai perhatian konsentratif merupakan perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas. Pada prakteknya perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada bawahannya di lingkup instansi pemerintah, yang mana responden mewajibkan membaca Alquran 15 menit sebelum memulai bekerja dan melaksanakan salat berjamaah di mushalla kantor, dan jika tidak ada salat di langgar dan masjid dekat perkantoran tempat bekerja. Sedangkan perhatian terpecah merupakan perhatian yang tertuju pada macam-macam objek yang luas, yakni Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. melalui dinas-dinas terkait menghimbau agar pelayanan kepada masyarakat diniatkan ibadah kepada Allah, berdasarkan nasehat dari ulama agar setiap goresan polpen yang tertuang menjadi nilai ibadah, juga pada beberapa kebijakan seperti mematikan siaran TV kabel menjelang magrib hingga waktu salat isya, karena kita ketahui waktu magrib hingga isya merupakan waktu yang baik untuk melaksanakan ibadah dan amaliah guna mewujudkan masyarakat yang agamis.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa bentuk perhatian Bupati Drs. H Achmad Fikry, M.AP pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah Perhatian terhadap Pendidik (Guru), Peserta didik (siswa, murid, santri), Komponen-komponen pendidikan (Kurikulum: tujuan pendidikan, metode, media, dan evaluasi), dan pada lembaga pendidikannya. Hal tersebut merupakan komponen dari Pendidikan Islam. Sesuai dengan tujuan penelitian penulis yang menginginkan sebuah hasil penelitian Sebuah perhatian responden pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada Pendidikan Islam

Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. menjelaskan bahwa faktor yang utama dari sikap pribadi, hal itu yang menjadi bagian terlaksananya sebuah rasa perhatian atau bisa disebut empati. Responden kembali menegaskan bahwa faktor pembawaan menjadi kuncinya, namun salah satunya tidak lepas dari pengaruh lingkungan, 6 tahun responden memimpin Hulu Sungai Selatan sangat merasa nyaman. Masyarakatnya saling menghormati, responden selalu bergandengan dengan ulama dan tidak memanfaatkan ulama, selalu minta nasehat pada para ulama. Hingga terwujudnya sebuah peraturan mengenai batasan waktu saat melaksanakan kegiatan yang tidak melewati waktu salat zuhur, begitu juga waktu asar. Sebagai contoh saat responden menolak hadir memberikan sambutan, karena kegiatan memotong waktu salat asar, hal tersebut merupakan sebuah komitmen penerapan Islam khususnya di

Pemerintah Daerah Hulu Sungai Selatan, ditambah lagi pengajian rutin dari Tuan Guru H. M. Riduan Basri (guru kapuh) sebulan sekali setiap selesai salat subuh di Pendopo Kabupaten.

Menurut Ahmadi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian diantaranya sebagai berikut:⁶⁹

a. Pembawaan

Hal ini berhubungan dengan karakteristik pribadi setiap seseorang. Sedikit atau banyaknya perhatian yang diberikan tergantung pada pribadi orang tersebut.

b. Latihan dan Kebiasaan

Walaupun seseorang mengalami kesukaran dalam memberikan perhatian, namun dengan adanya latihan sebagai usaha mencurahkan perhatian, maka lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan.

c. Kebutuhan

Timbulnya perhatian dapat terjadi karena adanya suatu kebutuhan tertentu. Kebutuhan tersebut tentunya memiliki suatu tujuan yang harus dicapai. Seseorang memberikan perhatian kepada orang karena mengharapkan prestasi.

d. Kewajiban

⁶⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h. 146-147.

Perhatian dipandang sebagai kewajiban seseorang. Orang akan memberikan perhatian karena menyadari atas kewajibannya tersebut.

e. Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek. Apabila keadaan jasmani seseorang tidak sehat, akan berpengaruh pada usaha orang itu dalam mencurahkan perhatiannya.

f. Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan atau pikiran yang sedang berlangsung dapat mempengaruhi perhatian seseorang. Pengaruh tersebut bisa bersifat membantu atau menghambat perhatian yang diberikan seseorang.

g. Suasana di sekitar

Suasana dalam keluarga dapat mempengaruhi perhatian yang diberikan orang. misalnya ada ketegangan di antara anggota masyarakat akan mempengaruhi perhatian seorang pemimpin.

h. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri.

Sesuatu yang kurang mendapat perhatian akan berusaha menarik perhatian dari orang sehingga orang terdorong untuk lebih perhatian padanya.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada pendidikan Islam di Hulu

Sungai Selatan tidak terlepas dari faktor seperti yang disebutkan oleh Abu Ahmadi dari faktor pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, dan kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri, karena faktor pembawaan saja tidak cukup kuat untuk melakukannya tanpa adanya dorongan dari beberapa faktor lainnya. Hal tersebut dapat kita lihat pada pernyataan responden terkait sikap tegas menolak hadir memberikan sambutan pada kegiatan yang memotong waktu salat asar. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari doa para ulama dan dukungan seluruh masyarakat di Hulu Sungai Selatan.

**PERHATIAN BUPATI
DRS. H. ACHMAD FIKRY, M.AP. PADA PENDIDIKAN ISLAM
DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**



**OLEH
EKA NOORMAITI**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUL ULUM KANDANGAN
2019M/ 1441 H**

**PERHATIAN BUPATI
DRS. H. ACHMAD FIKRY, M.AP. PADA PENDIDIKAN ISLAM
DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

Skripsi

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAI Darul Ulum Kandungan untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Eka Noormaiti
NIM. 2015121829

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM**

**DARUL ULUM KANDANGAN
2019 M/ 1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Noormaiti

NIM : 2015121829

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kandangan, Oktober 2019
Yang membuat pernyataan,

Eka Noormaiti
NIM. 2015121829

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan
 Ditulis oleh : Eka Noormaiti
 NIM : 2015121829
 Mahasiswa : Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan
 Program : Strata Satu (S-1)
 Jurusan/Program Studi : PAI
 Tahun Akademik : 2019/2020
 Tempat dan tanggal lahir : Tapin, 05 Januari 1997
 Alamat : Hamak Utara RT.04/II
 Kec. Telaga Langsat Kab. Hulu Sungai Selatan

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Ulum Kandangan.

Kandangan, Oktober 2019

Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Diny Mahdany, S.H.I., M.Pd

Ahmad Harisuddin, S.Th.I, M.Pd.

Mengetahui:

Ketua Prodi PAI
 STAI Darul Ulum Kandangan,

Nurul Husna, M.Pd. I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Eka Noormaiti
2. Tempat dan tanggal lahir : Rantau, 05 Januari 1997
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Menikah
6. Alamat : Jl. Riam Talo RT.04/II Desa Hamak Utara
Kec. Telaga Langsat Kab HSS

7. Pendidikan : a. SDN Tahun 2000
b. MTsN Tahun 2013
c. SLTA Tahun 2015
- Organisasi :

9. Orang tua :
 - Ayah
 - Nama : Kaslan, S.Pd.
 - Pekerjaan : PNS
 - Ibu
 - Nama : Herty Mariatie
 - Pekerjaan : Wiraswasta
10. Jumlah saudara : 3 (tiga)

Kandangan, Oktober 2019

Eka Noormaiti

ABSTRAK

Eka Noormaiti. 2019. *Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Program Studi*

Pendidikan Agama Islam. Pembimbing I: Dr. Diny Mahdany, S.H.I., M.Pd.
Pembimbing II: Ahmad Harisuddin, S.Th.I, M.Pd.

Kata kunci: Perhatian, pendidikan Islam

Penelitian Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang penulis temukan menjadi tambahan pemikiran bagi para aktifis pendidikan dan para pemerhati masalah kemajuan Pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan faktor yang mempengaruhi Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Subjek penelitian ini adalah Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. dan objek dalam penelitian ini adalah Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada Pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan teknik editing, dan klasifikasi data. Sedangkan teknik pengolahan data menggunakan metode deskriptif dan dalam pengambilan kesimpulan menggunakan metode induktif.

Berdasarkan penelitian di lapangan, Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan menekankan tiga prinsip yaitu keteladanan, himbauan dan pembiasaan, yang dilakukan Bupati Drs. H. Achmad Fikry dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat bekerja hingga pada masyarakat. Kemudian faktor yang mempengaruhi perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada pendidikan Islam adalah faktor pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, dan kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri.

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝

**“Bacalah dengan menyebut
Nama Tuhanmu yang
menciptakan”**

(Q.S. al-ʿAlaq: 1)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw., yang telah menunjukkan kepada jalan keselamatan di dunia dan akhirat dan syafa’atnya senantiasa diharapkan serta salawat dan salam atas para kerabat, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Amin.

Dalam kesempatan ini, tidak ada kata yang terucap, dan tidak ada kata yang tertulis selain ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala bantuan, bimbingan serta perhatian yang diberikan kepada penulis selama dalam pembuatan karya ilmiah ini. Ucapan banyakterimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Mukhsin Aseri, M.Ag., M.H. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan yang berkenan menerima dan menyetujui skripsi ini untuk diajukan ke depan sidang munaqasah.
2. Ibu Nurul Husna, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan yang memberikan arahan penulisan skripsi

yang sesuai dengan kepentingan pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan.

3. Bapak Dr. Diny Mahdany, S.H.I. M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Harisuddin, S.Th.I. M.Pd.I. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen serta karyawan dan karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan. yang telah banyak memberi ilmu dan layanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Kepala Kesbangpolimas HSS yang telah memberikan izin untuk dapat meneliti Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan
6. Kepada seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.

Penulis mendoakan bagi semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt memberikan ganjaran dan mencatat amal kebaikan mereka serta mendapatkan ganjaran pahala yang berlipatganda dari Allah SWT.

Akhirnya dengan mengharap ridha dan karunia-Nya. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan keselamatan dan kesejahteraan dunia akhirat serta semoga tulisan ini bermanfaat dan tercatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Kandangan, Oktober 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii	
TANDA PERSETUJUAN	iii	
TANDA PENGESAHAN	iv	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v	
ABSTRAK	vi	
MOTTO	vii	
KATA PENGANTAR	ix	
DAFTAR ISI		xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Definisi Oprasional	10
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perhatian	12
1. Pengertian Perhatian.....	12
2. Macam-macam perhatian	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian.....	17
B. Pendidikan Islam	19
1. Pengertian Pendidikan Islam	19
2. Dasar Pendidikan Islam	25
3. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam	29
4. Nilai-nilai Pendidikan Islam	31
5. Metode Pendidikan Islam.....	37
6. Tujuan Pendidikan Islam.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan.....	42
B. Subjek dan Objek Penelitian	42
C. Data dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengolahan Data	44

G. Analisis Data	44
H. Matrik data	45
I. Prosedur Penelitian	46
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Biograf Drs. H. Achmad Fikry, M.AP.	48
B. Penyajian Data.....	53
C. Analisis Data	64
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan, dihasilkan bahwa;

1. Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP, pada Pendidikan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan menekankan tiga prinsip yaitu Keteladanan, Hibauan dan Pembiasaan, yang dilakukan Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat bekerja hingga pada masyarakat.
2. Kemudian faktor yang mempengaruhi Perhatian Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP. pada pendidikan Islam adalah faktor Pembawaan, Latihan dan Kebiasaan, Kebutuhan, Kewajiban, Keadaan jasmani, Suasana jiwa, Suasana di sekitar, dan Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Karena faktor pembawaan saja tidak cukup kuat untuk melakukannya tanpa adanya dorongan dari beberapa faktor lainnya.

B. SARAN

1. Kepada Bupati Drs. H. Achmad Fikry, M.AP agar selalu memberikan nasehat, mengarahkan, dan memberikan keteladanan kepada semua lapisan masyarakat.
2. Bagi pengelola pendidikan formal dan non formal, harus sensitive melihat untuk menarik lingkungan pendidikan untuk terlibat dalam pelaksanaan pendidikan Islam.
3. Bagi anggota masyarakat, bahwa anggota masyarakat juga ikut berperan dalam membentuk dan mempengaruhi kesadaran bahwa pentingnya

pelaksanaan pendidikan Islam dengan sebenarnya sebagai pondasi untuk menghadapi perkembangan zaman yang sulit dikontrol.